


Pembelajaran Hal Yang Harus Dilakukan Oleh Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus

Wafa' Mawaddah ^{1)*}, Najwa Khalisa Yasmin ¹⁾
¹ Program Studi Psikologi Islam, UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia
^{*}mawaddahwafa07@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history</p> <p>.....</p> <p>Received July 02, 2024 Revised July 02, 2024 Accepted July 24, 2024 Published July 27, 2024</p> <p>Keywords</p> <p>Peran Orang Tua Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus Anak Berkebutuhan Khusus</p>	<p>The birth of a child is a highly anticipated moment for every married couple, with hopes that the newborn will be perfect both physically and mentally. However, the reality can be different when a child is diagnosed with developmental disorders. Parents of children with special needs (ABK) play a crucial role in the upbringing and development of their child, as parental involvement can significantly influence the child's physical, psychological, intellectual, emotional, and social growth. This service program aims to provide education to parents of children with special needs through the distribution of brochures at RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. The activity was conducted on June 20, 2024, by researchers from the Islamic Psychology Program at UIN Antasari Banjarmasin. The results show that this educational effort was well received by the parents, who gained a deeper understanding of the importance of their role in supporting their child's development. This education is expected to enhance parents' knowledge of activities they can engage in to help their children with special needs grow and develop effectively.</p>
<p>Kata Kunci</p> <p>Peran Orang Tua Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus Anak Berkebutuhan Khusus</p> <p> License by CC-BY-SA Copyright © 2024, The Author(s).</p>	<p>Kelahiran seorang anak adalah momen yang sangat dinantikan oleh setiap pasangan suami-istri, dengan harapan anak yang lahir akan sempurna secara fisik dan mental. Namun, kenyataan bisa berbeda ketika seorang anak didiagnosis dengan gangguan perkembangan. Orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK) memegang peran krusial dalam pengasuhan dan perkembangan anak mereka, karena keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik, psikis, intelektual, emosional, dan sosial anak. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan Pembelajaran kepada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus melalui pembagian brosur di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Juni 2024 oleh peneliti dari Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Pembelajaran ini diterima dengan baik oleh para orang tua, yang mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan anak mereka. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai aktivitas yang dapat mereka lakukan untuk membantu anak berkebutuhan khusus tumbuh dan berkembang dengan baik.</p>

How to cite: Mawaddah, W., & Yasmin, N., K., (2024). Pembelajaran Hal Yang Harus Dilakukan Oleh Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus. *UNITY: Journal of Community Service*, 1(1), 5-9. doi: <https://doi.org/10.70716/unity.v1i1.47>

PENDAHULUAN

Lahirnya seorang anak merupakan saat yang sangat ditunggu-tunggu oleh pasangan suami-istri. Setiap orang tua mempunyai harapan bahwa nantinya anak yang lahir adalah anak yang sempurna, baik secara fisik maupun mental. Kegembiraan dan harapan akan masa depan yang cerah juga menyertai kelahiran seorang bayi. Namun, ketika bayi yang lahir dan mereka rawat ternyata didiagnosa menderita gangguan perkembangan, orang tua harus mau menerima kenyataan bahwa anak mereka memiliki kekurangan (Adisty Archi Artamevia Putri et al., 2021).

Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan sangat membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus. Sulthon dalam (Munisa et al., 2022), mendefinsikan anak berkebutuhan khusus (ABK) sebagai anak yang dalam proses

pertumbuhan dan perkembangan secara signifikan mengalami hambatan atau kekurangan baik secara fisik, psikis, intelektual, sosial atau emosional dibandingkan dengan anak normal pada umumnya sehingga mereka perlu perawatan, pelayanan serta pendidikan khusus. Umumnya anak berkebutuhan khusus mengalami keterlambatan serta ketidakmampuan (fisik, psikis, intelektual, emosional, serta sosial) pada proses perkembangannya yang mengharuskan adanya perlakuan khusus serta perhatian lebih untuk meningkatkan kemampuan mereka (Angela Paulin et al., 2023).

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap pengasuhan, perawatan dan penanganan anak khususnya bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sehingga orang tua memiliki peran yang sentral dalam membantu perkembangan anak. Kewajiban itu menjadi tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu sehingga bisa berbagi peran dalam upaya merawat anak dengan baik (Adisty Archi Artamevia Putri et al., 2021).

Keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak lepas dari peran orang tua, orang tua lah yang berperan penting dalam membantu proses tumbuh kembang anak, dikarenakan orang tua sebagai sumber belajar pertama yang dapat membantu sekolah dan guru karena orang tua yang memahami kondisi anaknya (Syaputri & Afriza, 2022). Apabila pola pengasuhan yang diterapkan positif maka akan berdampak baik pada perkembangan anak berkebutuhan khusus, begitu juga sebaliknya, pola pengasuhan yang tidak baik akan berdampak tidak baik juga pada perkembangan anak, terutama pada anak berkebutuhan khusus (Widadi & Rahman, 2019).

Setiap anak mulai belajar melalui lingkungan terdekatnya, terutama melalui kontak dengan ibunya. Selanjutnya melalui kontak dengan ayahnya serta anggota keluarga lainnya, dan baru kemudian secara bertahap belajar melalui lingkungan yang lebih luas. Jika keluarga sebagai start awal sebagai tempat pertama belajar anak sudah tidak mendukung, dikhawatirkan pada tahap berikutnya yang lebih luas anak akan mengalami hambatan. Dan hal tersebut dapat berdampak pada terhambatnya perkembangan anak baik potensi maupun psikologis anak (Khairunisa Rani et al., 2018).

Hal yang bisa orang tua lakukan dengan anak berkebutuhan khusus adalah melakukan konsultasi bersama tenaga ahli, menerima kondisi anak, meningkatkan kedekatan emosional, kurangi penggunaan gadget, aktivitas fisik untuk luapkan kemarahan, mengembangkan kemandirian anak, tentukan pendidikan sesuai kebutuhannya, mengatur pola makan yang tepat, meluangkan waktu untuk beraktivitas dengan anak, dukungan finansial, mengasuh dan bermain dengan anak. Keterlibatan orang tua juga berarti baik pikiran, perencanaan, perasaan, pengasuhan atau perawatan, pengawasan, penilaian, dan doa (Syaputri & Afriza, 2022).

Kegiatan pengabdian difokuskan kepada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus untuk memperkenalkan hal apa saja yang bisa orang tua lakukan dengan anak berkebutuhan khusus. Melalui kegiatan Pembelajaran ini orang tua semakin tercerahkan mengenai hal apa saja yang bisa mereka lakukan dengan anak mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hafnidar, dkk (2023) membuktikan metode leaflet/brosur dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan mental. Oleh karena itu tujuan kegiatan Pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kegiatan yang bisa mereka lakukan dengan anak berkebutuhan khusus, agar anak bisa tumbuh menjadi anak yang baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pembelajaran ini dilaksanakan oleh peneliti dari Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 20 Juni 2024. Kegiatan ini dilakukan kepada orang tua yang sedang menunggu anaknya melakukan terapi perilaku di Ruang Rehab Medik RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. Kegiatan pembagian brosur ini disertai dengan penjelasan secara singkat mengenai apa saja yang bisa dilakukan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Kemudian dilakukan sesi wawancara terhadap orang tua untuk mengetahui respon dari masing-masing terhadap pola pembelajaran yang sudah diterapkan selama ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembagian brosur berjalan lancar. Kegiatan dilakukan selama 1 hari yaitu pada hari Kamis, 20 Juni 2024 di Ruang Tunggu Rehab Medik RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. Brosur dibagikan oleh peneliti yang sedang magang di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin kepada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus yang sedang menunggu anaknya melakukan terapi di Ruang Rehab Medik yang disertai penjelasan terkait hal yang bisa orang tua lakukan dengan anak berkebutuhan khusus. Sesi wawancara juga berjalan dengan lancar sehingga peneliti telah mendapatkan kesimpulan dari pola pembelajaran terkait hal yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap Anak yang berkebutuhan khusus. Berikut kami sampaikan dokumentasi pada saat pembagian brosur hingga penjelasan singkat dan sesi wawancara yang terjadi.



Gambar 1. Brosur.



Gambar 2. Pembelajaran di Ruang Tunggu Rehab Medik RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin.



Gambar 3. Pembelajaran di Ruang Tunggu Rehab Medik RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin.

Setiap anak berkebutuhan khusus adalah individu yang unik. Penting bagi orang tua untuk memahami kebutuhan, minat, dan potensi anak dengan baik. Dengan memahami individualitas anak, orang tua dapat menyesuaikan metode pengajaran dan strategi yang paling efektif untuk anak tersebut. Pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus sangatlah penting. Misalnya, beberapa anak mungkin merespons lebih baik terhadap pendekatan

yang terstruktur dan berurutan, sementara yang lain memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif. Orang tua perlu memahami kecenderungan belajar anak dan menggunakan strategi yang paling cocok untuk membantu mereka menguasai materi.

Banyak anak berkebutuhan khusus memiliki kekuatan visual dan tanggapan yang lebih baik terhadap stimulus sensoris. Oleh karena itu, menggunakan bantuan visual, seperti gambar, kartu, atau diagram, dapat membantu anak dalam pemahaman dan retensi informasi. Selain itu, pemanfaatan bantuan sensoris seperti mainan taktil atau alat manipulatif juga dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman anak.

Rutinitas dan struktur yang konsisten dapat memberikan rasa pasti dan aman bagi anak berkebutuhan khusus. Buatlah jadwal harian yang jelas dan konsisten untuk aktivitas sehari-hari, termasuk waktu belajar, istirahat, dan kegiatan lainnya. Hal ini membantu anak memahami apa yang diharapkan dari mereka dan memberikan kerangka yang teratur untuk belajar dan berpartisipasi.

Penguatan positif dan hadiah adalah strategi yang efektif dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Berikan pujian dan penghargaan atas usaha dan prestasi mereka. Gunakan sistem hadiah yang sesuai, seperti grafik perkembangan atau sistem bintang, untuk memotivasi anak dan memperkuat perilaku yang diinginkan.

Kolaborasi dengan tim pendukung anak berkebutuhan khusus, seperti guru, terapis, dan tenaga medis, sangat penting. Orang tua perlu terlibat aktif dalam komunikasi dengan tim tersebut, berbagi informasi dan pengalaman, serta bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan dan intervensi yang sesuai untuk anak. Dengan kolaborasi yang baik, orang tua dapat memastikan bahwa pendekatan yang konsisten dan terkoordinasi diterapkan dalam mendukung perkembangan anak. Dengan menerapkan strategi mengajar yang tepat, orang tua dapat memberikan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Orang tua memiliki peran penting dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Pertama, mereka perlu menerima dan memahami kondisi anak dengan baik. Dengan pemahaman yang mendalam, orang tua dapat memberikan dukungan yang tepat dan mengembangkan strategi efektif dalam mendidik anak.

Selanjutnya, orang tua harus menjadi advokat anak, memperjuangkan hak-hak mereka dan terlibat aktif dalam tim pendukung anak. Sebagai pendukung, orang tua juga harus mendukung kemandirian dan pengembangan anak dengan memberikan kesempatan untuk belajar keterampilan sehari-hari dan membuat keputusan sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, membangun kepercayaan diri anak sangat penting, dengan memberikan pujian dan penghargaan atas usaha dan prestasi mereka, serta mengembangkan minat dan bakat mereka.

Dengan cinta, perhatian, dan dukungan yang tepat, orang tua dapat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya. Meski banyak tantangan yang dihadapi, pada akhirnya Anda akan menemukan banyak keajaiban dan kebahagiaan dalam perjalanan bersama anak Anda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian magang berbentuk Pembelajaran ini mendapat respon baik dari orang tua dengan anak berkebutuhan khusus yang diberikan brosur dan penjelasan secara singkat tentang yang bisa mereka lakukan dengan anak berkebutuhan khusus dan memberikan pemahaman bahwa peran mereka sangatlah penting untuk pertumbuhan anak berkebutuhan khusus. Program pengabdian magang ini dilakukan untuk menjalankan tugas selama magang yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dengan anak berkebutuhan khusus tentang hal yang harus dan tidak boleh mereka berikan ke anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin, sebagai mitra pengabdian magang, terlebih kepada Ibu Ade Fitri Rahmah, M.Psi., Psikolog selaku Clinical Instructor sekaligus mentor selama magang. Selain itu, ucapan terima kasih juga disertakan kepada Ibu Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog, sebagai Dosen Pembimbing Lapangan yang tidak henti-hentinya memberikan dedikasi yang terbaik untuk mahasiswinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisty Archi Artamevia Putri, Badrul Munif, Fransiska Erna D, Aulia Amalia, Ayu Ratna Ningrum, Arum Fatmawati, Ajeng Sri Rejeki, Clarisa Artiga Wardani, Awaliah Tri W, Derisca Tiara Patricia, & Al Waridlatul Na'imah. (2021). Pengalaman Orang Tua dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus : Literature Review. *Professional Health Journal*, 3(1), 19–25. <https://doi.org/10.54832/phj.v3i1.171>
- Hafnidar, H., Afrianti, I., Dewi, R., Ita Zahara, C., Junita, N., Indriana Safitri, I., Mauliza, I., Rifki Khana, M., Saleh Pasaribu, R., Akmal, N., & Safira, A. (2023). PsikoPembelajaran Kesehatan Mental Di Jalan Raya Dalam Rangka Memperingati World Mental Health Day 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–49. [8](https://ojs.unimal.ac.id/ubathatee/Kecemasan, H., Dengan, I., Pemberian, T., Correlation, T., Maternal, B., & City, K. (2023). Jurnal Social Library. 3(3), 233–238.</p><p>Khairunisa Rani, Rafikayati, A., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan</p></div><div data-bbox=)

- Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1636>
- Munisa, M., Lubis, S. I. A., & Nofianti, R. (2022). *Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunadaksa)*. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 358–364. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2230>
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559–564. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.78>
- Widadi, S. Y., & Rahman, R. (2019). Gambaran pola asuh orangtua pada anak berkebutuhan khusus di Slbn B Kabupaten Garut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 24–31. <https://www.jurnalskhq.ac.id/index.php/medika/article/view/52>